

Diterbitkan oleh:
CV. AMY Publishing

Inovasi dan Pengembangan

KURIKULUM PAI

Teori, Model, dan Praktik Implementatif

Penulis:

Muhammad Khafidz Khusnadin, Rohimin Al'asror, Imam Asrofi,
Tobi Ferdianto, Kuryani, Dea Tara Ningtyas, Ahmad Tamyiz,
Umar, Wakib Kurniawan, Sin Hadiyah, Syukron Jazuli,
Muhamad Suyatno, Ari Ulfa Puspita, Giman Bagus Pangeran,
Maryan Hasan, Nurul Afifah, Sarah Ayu Ramadani

INOVASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI

(Teori, Model, dan Praktik Implementatif)

Penulis:

Muhammad Khafidz Khusnadin, Rohimin Al'asror, Imam Asrofi,
Tobi Ferdianto, Kuryani, Dea Tara Ningtyas, Ahmad Tamyiz,
Umar, Wakib Kurniawan, Sin Hadiyah, Syukron Jazuli,
Muhamad Suyatno, Ari Ulfa Puspita, Giman Bagus Pangeran,
Maryan Hasan, Nurul Afifah, Sarah Ayu Ramadani

Diterbitkan Oleh:
CV. AMY Publishing

INOVASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI

(Teori, Model, dan Praktik Implementatif)

Penulis:

Muhammad Khafidz Khusnadin, Rohimin Al'asror, Imam Asrofi,
Tobi Ferdianto, Kuryani, Dea Tara Ningtyas, Ahmad Tamyiz,
Umar, Wakib Kurniawan, Sin Hadiyah, Syukron Jazuli,
Muhamad Suyatno, Ari Ulfa Puspita, Giman Bagus Pangeran,
Maryan Hasan, Nurul Afifah, Sarah Ayu Ramadanani

Tim Editor:

Prof. Dr. Juhri, M.Pd.
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
Dr. Abdul Mujib M.Pd.I

Lay Out:

Team Creative

ISBN : 978-634-96298-0-5

16 x 24 cm; v + 444 hal

Cetakan, Agustus 2025

Diterbitkan Oleh:

CV. AMY Publishing

Lampung Timur – Lampung – Indonesia

Homepage : <https://amypublishing.com/>

E-Mail : publishingamy@gmail.com

SINOPSIS

Inovasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam memetakan perjalanan kurikulum PAI mulai ranah filosofis, historis, hingga praktik digital mutakhir dalam empat belas bab saling berkaitan. Berangkat dari fondasi tauhid, buku ini menegaskan kurikulum PAI sebagai instrumen pembinaan karakter, literasi ilmiah, dan kompetensi abad ke-21 yang adaptif, integratif, dan kontekstual, seraya merespons disrupsi teknologi serta dinamika sosio-kultural global.

Pembahasan mengulas penerapan di madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi melalui lensa integrasi sains-teknologi-agama, standar KKNI, dan kebijakan Merdeka Belajar. Bab-bab analitis menyoroti rekayasa kurikulum berbasis capaian lulusan, desain *backward*, serta optimalisasi *learning management system* untuk memfasilitasi model *flipped classroom*, *project-based learning*, *micro-credentialing*, dan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin. Studi kasus terpilih memperlihatkan bagaimana strategi ini meningkatkan engagement, literasi digital, serta kesadaran etika peserta didik.

Penulis mendetailkan strategi inovasi berbasis data, riset tindakan kelas, dan keberlanjutan meliputi peningkatan kapasitas guru, penguatan komunitas praktik, kemitraan industri-komunitas, serta investasi infrastruktur digital guna menanggulangi resistansi, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan akses. Guru ditegaskan sebagai motor perubahan yang memadukan kepemimpinan pedagogik, spiritualitas, dan literasi teknologi.

Bagian akhir merangkum kolaborasi lintas lembaga formal-non-formal, organisasi masyarakat, dan pemangku kebijakan untuk memastikan kurikulum PAI senantiasa bersifat reflektif, responsif, serta berorientasi kemaslahatan umat. Buku ini menuturkan peta jalan revitalisasi pendidikan Islam yang beriman, berilmu, berkarakter, dan kompetitif global, sekaligus menawarkan kerangka praktis bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan yang berkomitmen membangun ekosistem belajar berkelanjutan.

PENGANTAR DIREKTUR PASCASARJANA

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga karya ilmiah berjudul Inovasi dan Pengembangan Kurikulum PAI: Teori, Model, dan Praktik Implementasi ini dapat hadir di tengah civitas akademika maupun praktisi pendidikan. Atas nama institusi, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang dengan penuh dedikasi, komitmen, dan kesungguhan telah menghasilkan sebuah karya yang tidak hanya bernilai ilmiah, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas bagi dunia pendidikan Islam. Buku ini memiliki nilai strategis yang istimewa. Ia tidak sekadar menawarkan analisis konseptual, tetapi juga menyajikan gagasan konkret, model aplikatif, serta strategi implementasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era globalisasi, digitalisasi, dan disrupsi teknologi. Kehadiran buku ini dapat dipandang sebagai kontribusi penting dalam memperkuat visi pendidikan Islam yang profetik, profesional, modern, serta mencerahkan. Saya meyakini bahwa isi buku ini akan memperkaya khazanah literatur akademik, memperluas wawasan praktisi pendidikan, dan menjadi rujukan berharga bagi para pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum PAI yang adaptif, kontekstual, serta berorientasi pada keberlanjutan.

Lebih jauh, buku ini juga memiliki potensi besar untuk memperkuat integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Dengan landasan filosofis yang kokoh, kerangka metodologis yang inovatif, serta strategi praktis yang aplikatif, buku ini diharapkan mampu menjadi jembatan antara teori dan praktik, antara wacana akademik dan kebutuhan lapangan. Inilah yang menjadikan karya ini penting tidak hanya untuk kalangan kampus, tetapi juga bagi sekolah, madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan non-formal.

Atas nama pimpinan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, saya mengucapkan selamat kepada para penulis atas sumbangsih akademik yang luar biasa ini. Semoga karya ini membawa manfaat yang luas, menginspirasi lebih banyak inovasi dalam pengembangan kurikulum, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia dan bahkan di kancah global. Saya juga berharap buku ini dapat memotivasi para akademisi muda untuk terus berkarya, melahirkan ide-ide segar, dan memperkuat peran perguruan tinggi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing.

Metro, Agustus 2025
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Suhairi, MH

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, hidayah, dan *inayah*-Nya sehingga buku Inovasi dan Pengembangan Kurikulum PAI: Teori, Model, dan Praktik Implementasi dapat hadir di tangan para pembaca. Kehadiran buku ini merupakan ikhtiar kolektif untuk menjawab kebutuhan akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan akan rujukan komprehensif tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan dengan dinamika era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0. Dorongan penulisan buku ini berangkat dari kesadaran bahwa kurikulum PAI tidak dapat lagi dipandang sekadar kumpulan topik keagamaan, melainkan kerangka strategis pembentukan karakter, literasi digital, dan kompetensi abad 21. Tantangan globalisasi, disrupsi teknologi, serta kompleksitas masyarakat multikultural menuntut adanya inovasi berkelanjutan mulai dari desain, implementasi, hingga evaluasi kurikulum agar nilai-nilai Islam tetap kontekstual dan solutif. Buku ini menyuguhkan sintesis teori klasik, kebijakan kontemporer, dan praktik empiris guna memandu aktor pendidikan merancang pengalaman belajar yang bermakna.

Secara sistematis, karya ini tersusun dalam empat belas bagian yang membentang dari makna dan hakikat kurikulum, kedudukan serta keterhubungannya dengan pembelajaran, jenis organisasi kurikulum, model pengembangan dan evaluasi, hingga implementasi inovasi di lembaga formal dan non-formal. Setiap bagian diuraikan dengan kerangka ilmiah yang kokoh, didukung data terkini, studi kasus, dan telaah regulasi termasuk kebijakan Merdeka Belajar dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Pendekatan interdisipliner tersebut menghadirkan panorama utuh tentang bagaimana teori bermetamorfosis menjadi praktik, serta bagaimana inovasi diharapkan menjawab resistansi, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan digital.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi ilmiah dan teknis hingga terbitnya buku ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para reviewer, editor, dan penerbit yang telah menyediakan ruang dialog kritis demi kesempurnaan naskah.

Akhir kata, kami berharap buku ini menjadi khazanah penting dalam pengembangan kurikulum PAI yang adaptif, inklusif, dan berorientasi kemaslahatan. Semoga upaya kecil ini bernilai ibadah di sisi Allah SWT serta bermanfaat bagi penguatan mutu pendidikan Islam di Indonesia dan dunia. Segala kekhilafan dalam penyusunan naskah ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami, dan saran konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Metro, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Sinopsis	iii
Pengantar Direktur Pascasarjana	iv
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii

Bagian 1

MAKNA DAN HAKEKAT KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Makna dan Hakikat Kurikulum Pendidikan Agama Islam	3
1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Menurut Para Ahli	5
2. Makna Kurikulum Pendidikan Agama Islam	6
3. Ciri-ciri Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	7
C. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam .	8
D. Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	10
E. Kesimpulan.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	15

Bagian 2

KEDUDUKAN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN, KETERHUBUNGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DAN MODEL-MODEL DALAM PEMBEJARAN PAI.....	17
A. Pendahuluan.....	17

B. Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan	19
C. Keterhubungan Kurikulum dan Pembelajaran	22
1. Model dualistik (the dualistic model)	23
2. Model berkaitan (the interlocking model)	23
3. Model konsentris (the concentric model)	24
4. Model Siklus (the cyclical model).....	25
D. Model-Model dalam Pembelajaran PAI.....	26
1. Model Pembelajaran Tematik.....	28
2. Model Pembelajaran Langsung	29
3. Model Pembelajaran PAIKEM.....	30
4. Model Pembelajaran Kooperatif.....	32
5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	33
E. Kesimpulan.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35

Bagian 3

JENIS-JENIS PENGORGANISASIAN

KURIKULUM PAI.....	37
A. Pendahuluan	37
B. Pengertian Jenis Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam	38
C. Jenis-jenis Organisasi Kurikulum	42
1. Kurikulum Berbasis Mata Pelajaran (<i>Subject Curriculum</i>)	42
2. Kurikulum Terpadu (<i>Integrated Curriculum</i>).....	46
3. Kurikulum Inti (<i>Core Curriculum</i>).....	49
4. <i>Social Functioning and Persistent Situations</i>	51

5. Situasi yang Berkaitan dengan Perkembangan Manusia.....	51
6. Situasi untuk Pengembangan Partisipasi Sosial	52
7. Situasi untuk Pengembangan Kemampuan dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi dan Sumber Daya Lingkungan.....	52
8. <i>Experience atau Activity Curriculum</i>	54
9. <i>Construction or Creative Project</i>	55
10. <i>Appreciation or Enjoyment Project</i>	55
11. <i>The Problem Project</i>	56
12. <i>The Drill or Specific Project</i>	56
D. Faktor Organisasi Kurikulum.....	56
1. Ruang Lingkup (<i>Scope</i>)	57
2. Urutan (<i>Sequence</i>).....	57
3. Kesenambungan (<i>Continu</i>).....	57
4. Terpadu (<i>Integrated</i>)	57
5. Keseimbangan (<i>Balance</i>)I.....	58
6. Waktu (<i>Times</i>).....	58
E. Kesimpulan.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	61

Bagian 4

MAZHAB-MAZHAB DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	65
A. Pendahuluan.....	65
B. Mazhab Humanistik	66
1. Tujuan	68
2. Metode	68

3. Evaluasi.....	68
C. Mazhab Rekontruksi Sosial.....	69
D. Mazhab Subjektif Akademis.....	71
E. Mazhab Teknologik.....	74
F. Kesimpulan.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	79

Bagian 5

MODEL-MODEL PENGEMBANGAN

KURIKULUM (Kajian Teoretik).....	81
A. Pendahuluan	81
B. Kajian Teoretik tentang Kurikulum	82
1. Pengertian Kurikulum.....	82
2. Perkembangan Konsep Kurikulum dari Tradisional Hingga Modern.....	82
C. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	83
1. Relevansi, Fleksibilitas, Kontinuitas, Efektivitas ...	83
2. Pendekatan Berbasis Kebutuhan Peserta Didik dan Masyarakat.....	84
D. Model-Model Pengembangan Kurikulum	85
1. Model Rasional-Scientific	85
2. Model Desain Kurikulum Berbasis Subjek.....	86
3. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi	88
4. Model Kurikulum Berbasis Humanistik	89
5. Model Kurikulum Berbasis Teknologi.....	91
E. Kesimpulan.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94

Bagian 6

MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN (Teori dan Praktik Model Baru)	97
A. Pendahuluan	97
B. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum.....	99
1. Pengertian Kurikulum.....	99
2. Tujuan Pengembangan Kurikulum	101
3. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.....	104
C. Model-model Pengembangan Kurikulum	108
1. Model Tradisional.....	108
2. Model Kontemporer	110
3. Model Inovatif	112
D. Model Kurikulum Inovatif	115
1. Pengertian Model Inovatif.....	115
2. Karakteristik Model Inovatif.....	117
E. Urgensi Model Inovatif dalam Pembelajaran.....	119
1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	120
2. Relevansi dengan Kebutuhan Abad ke-21:	120
3. Pembelajaran yang Inklusif.....	120
4. Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa	121
5. Evaluasi yang Lebih Holistik.....	121
6. Mendukung Pengembangan Karakter dan Nilai	121
F. Contoh Penerapan Model Inovatif	122
1. <i>Project-Based Learning</i> (PjBL)	122
2. <i>Problem-Based Learning</i> (PBL).....	123
3. <i>Blended Learning</i>	123
4. <i>Differentiated Instruction</i>	123
5. <i>Inquiry-Based Learning</i>	124

6. <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	124
G. Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Model Inovatif.....	129
1. Kurangnya Pemahaman Guru tentang Model Inovatif.....	130
2. Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi.....	130
3. Resistensi dari Guru dan Siswa	131
4. Kesulitan dalam Evaluasi Hasil Belajar	132
5. Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja Guru.....	133
H. Dampak Model Inovatif terhadap Pembelajaran.....	133
1. Peningkatan Keterlibatan Siswa	133
2. Kualitas Pembelajaran yang Lebih Baik.....	134
3. Penyesuaian dengan Kebutuhan Abad 21	135
I. Kesimpulan dan Implikasi	136
1. Kesimpulan.....	136
2. Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	141

Bagian 7

MODEL-MODEL EVALUASI KURIKULUM DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN PAI.....	145
A. Pendahuluan	145
B. Pengertian Model-model Evaluasi Kurikulum.....	147
C. Model-Model Evaluasi Kurikulum	148
1. Model CIPP	149
2. Model Evaluasi Siklus (Cycle Model)	149
3. Model Evaluasi Responsif	150
4. Model Evaluasi Formatif dan Sumatif	150

D. Pengertian Model Evaluasi Pembelajaran PAI	151
E. Cakupan Evaluasi Program Pembelajaran.....	152
1. Desain Pembelajaran.....	153
2. Implementasi Program.....	153
3. Hasil Program Pembelajaran.....	154
F. Model-Model Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI	154
1. Discrepancy Model.....	154
2. Model CIPP (<i>Context, Input, Process, dan Product</i>).....	156
3. Responsive Evaluation Model	158
4. <i>Formative-Sumatif Evaluation Model</i>	158
5. Evaluasi Model Stake (<i>Countenance Model</i>)	159
6. <i>Evaluasi</i> Model Kirkpatrick.....	160
G. Kesimpulan.....	161
DAFTAR PUSTAKA.....	163

Bagian 8

KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM KLASIK, MODERN, DAN KONTEMPORER.....	165
A. Pendahuluan.....	165
B. Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam	166
1. Definisi Kurikulum Pendidikan Islam	166
2. Kurikulum dalam Konteks Pendidikan Islam.....	168
3. Pentingnya Kurikulum dalam Pendidikan Islam	170
C. Pokok Pemikiran Kurikulum Pendidikan Islam Oleh Para Filosof Muslim	172
1. Al-Farabiy (w. 950 M)	172
2. Ibn Sina (w. 1037 M).....	173
3. Al-Ghazaliy (w. 1111 M).....	174
4. Ibn Rusyd (w. 1198 M).....	174

5. Ibn Khaldun (w. 1406 M)	174
D. Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam dari Masa ke Masa.....	175
1. Kurikulum Pendidikan Islam Klasik	175
2. Kurikulum Pendidikan Islam Modern	179
3. Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer	185
E. Komparasi antara Kurikulum Pendidikan Islam Klasik, Modern, dan Kontemporer	190
1. Persamaan dan Perbedaan	190
2. Dampak terhadap Peserta Didik.....	193
F. Implikasi bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Masa Depan.....	195
1. Dampak dari masing-masing kurikulum terhadap perkembangan siswa dalam konteks pendidikan Islam	195
2. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam di era modern dan kontemporer.....	196
G. Kesimpulan.....	198
DAFTAR PUSTAKA.....	201

Bagian 9

PARADIGMA TEMATIK-INTEGRATIF

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN

PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH/SEKOLAH

(Kajian Teoretik)..... 205

A. Pendahuluan

205

B. Konsep Paradigma Tematik-Integratif..... 206

1. Definisi dan Karakteristik Pendekatan Tematik-Integratif.....

206

2. Perbandingan dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional	208
C. Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah/ Sekolah	211
1. Prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Integrasi.....	211
2. Regulasi dan kebijakan terkait kurikulum PAI.....	213
D. Prinsip Integrasi dalam Pembelajaran PAI.....	216
1. Integrasi Nilai-nilai Islam dengan Ilmu Pengetahuan Umum.....	216
2. Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran PAI.....	219
E. Implementasi Paradigma Tematik-Integratif dalam Kurikulum dan Pembelajaran PAI di Sekolah/ Madrasah.....	221
1. Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Tematik-Integratif.....	221
2. Model Pembelajaran Tematik-Integratif dalam PAI	225
3. Evaluasi dan Asesmen dalam Pembelajaran PAI Berbasis Integrasi.....	229
F. Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Paradigma Tematik-Integratif di Sekolah dan Madrasah.....	232
1. Tantangan dalam Penerapan Paradigma Tematik-Integratif	232
2. Solusi untuk Mengatasi Tantangan dalam Penerapan Pendekatan Tematik-Integratif.....	235
3. Contoh Implementasi Berhasil	238
G. Kesimpulan.....	239
DAFTAR PUSTAKA.....	241

Bagian 10

TELAAH IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DI MADRASAH/ SEKOLAH: KAJIAN PRAKTIS DAN PENGEMBANGAN	243
A. Pendahuluan	243
B. Kurikulum PAI di Madrasah/Sekolah	244
1. Hukum	245
2. Religious	245
3. Psikologis	245
C. Ruang Lingkup Kurikulum PAI.....	246
1. Al-Qur'an-Hadis.....	246
2. Akidah-Akhlak	247
3. Fiqih.....	247
4. Sejarah Kebudayaan Islam.....	247
D. Fungsi Kurikulum PAI.....	248
1. Fungsi Kurikulum PAI bagi Sekolah/Madrasah yang Bersangkutan.....	248
2. Fungsi Kurikulum PAI bagi Sekolah atau Madrasah Diatasnya.....	249
3. Fungsi Kurikulum PAI bagi Masyarakat.....	249
E. Konsep Kurikulum PAI.....	249
F. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum PAI.....	252
G. Pengembangan Kurikulum PAI.....	256
H. Kesimpulan.....	264
DAFTAR PUSTAKA.....	267

Bagian 11

INTEGRASI KURIKULUM SAIN TEKNOLOGI DAN AGAMA PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM: (Kajian Teoritik)	269
---	-----

A. Pendahuluan.....	269
B. Makna Integrasi Kurikulum Sain Teknologi dan Agama pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.....	211
1. Keselarasan Ilmu dan Iman.....	211
2. Pendidikan Holistik.....	272
3. Penguatan Etika dan Moral dalam Ilmu Pengetahuan.....	273
4. Kontribusi terhadap Peradaban Islam.....	274
5. Pendekatan Interdisipliner.....	275
C. Landasan Teori.....	275
D. Model Integrasi Kurikulum.....	278
E. Dampak Integrasi Kurikulum.....	280
F. Kesimpulan.....	281
DAFTAR PUSTAKA.....	283

Bagian 12

PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN MENGACU PADA KKNi DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN.....	285
A. Pendahuluan.....	285
B. Pengembangan Kurikulum.....	305
C. Pendidikan Agama Islam.....	308
D. Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNi.....	310
1. Pengertian Kurikulum Mengacu KKNi.....	310
2. Geneologi KKNi.....	314
3. Konsep Dasar KKNi.....	320
4. Maksud dan Tujuan KKNi.....	323
5. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Mengacu pada KKNi dan Kebijakan Pendidikan.....	326
6. Implikasi Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Guru PAI.....	353
E. Kesimpulan.....	357
DAFTAR PUSTAKA.....	361

Bagian 13

KOMPLEKSITAS PROSES PERUBAHAN INOVASI PENDIDIKAN di BERBAGAI STRATA/JENJANG PENDIDIKAN.....	367
A. Pendahuluan	367
B. Kompleksitas Proses Perubahan Inovasi Pendidikan di Berbagai Strata/Jenjang Pendidikan.....	368
C. Konsep Dasar Inovasi Pendidikan	369
D. Tantangan dalam Implementasi Inovasi Pendidikan ..	375
E. Peran Guru dalam Inovasi Pendidikan	378
F. Model Inovasi Pendidikan yang Efektif.....	379
1. Model Inovasi Berbasis Tiga Dimensi (<i>Three Dimensions of Change</i>).....	379
2. Model Inovasi Berbasis Kapasitas (<i>Capacity Building Model</i>)	380
3. Model Perubahan Berbasis Kepemimpinan dan Kolaborasi.....	381
4. Model Perubahan Berbasis Bukti (<i>Evidence-Based Change Model</i>).....	382
5. Model inovasi berkelanjutan (<i>Sustainable Change Model</i>)	383
G. Kesimpulan.....	383
DAFTAR PUSTAKA.....	385

Bagian 14

IMPLEMENTASI INOVASI PENDIDIKAN DI LEMBAGA FORMAL DAN NON-FORMAL.....	387
A. Pendahuluan	387
B. Konsep Inovasi Pendidikan.....	389
C. Implementasi Inovasi Pendidikan di Lembaga Formal	392
1. Inovasi Strategi Pembelajaran	393
2. Inovasi Metode Pembelajaran Agama Islam	393
3. Inovasi Materi Pembelajaran Agama Islam	394
4. Inovasi Sumber Daya Guru Agama.....	394

5. Inovasi Fasilitas dan Media Pengajaran	395
6. Inovasi Instrumen Penunjang.....	395
D. Implementasi Inovasi Pendidikan di Lembaga Non- Formal.....	398
1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	400
2. Teknologi dalam Pendidikan Nonformal.....	400
3. Kurikulum Fleksibel dan Adaptif.....	401
4. Kolaborasi dengan Industri dan Dunia Usaha.....	401
E. Tantangan Implementasi Inovasi Pendidikan dan Strategi Pemecahannya.....	403
F. Kesimpulan.....	407
DAFTAR PUSTAKA.....	409

BAGIAN 13

KOMPLEKSITAS PROSES PERUBAHAN INOVASI PENDIDIKAN DI BERBAGAI STRATA/JENJANG PENDIDIKAN

Penulis: Nurul Afifah

A. Pendahuluan

Inovasi pendidikan pada semua jenjang/strata pendidikan niscaya dilakukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0. Sebagaimana para peneliti negara Jepang menyebut masa depan yang tidak mungkin diprediksi secara tepat, adalah Society 5.0. Pekerjaan saat ini akan digantikan oleh mesin dan pekerjaan manusia akan berkurang.¹ Jenis pekerjaan yang beririsan dengan teknologi akan digantikan oleh kecerdasan buatan (AI).

Nomura Research Institute merilis laporan yang mengatakan 49% pekerjaan di Jepang saat ini akan hilang pada 15 tahun ke depan. Pada tahun 2015, Nomura Research Jepang Institute memperkirakan pembentukan pengganti teknologi komputer dalam 10-20 tahun ke depan untuk masing-masing negara. Dari 601 penduduk Jepang, ditemukan bahwa sekitar 49% pekerjaan berteknologi digantikan oleh kecerdasan buatan (AI). Di sisi lain, pekerjaan yang

¹ Carl Benedikt Frey dan Michael Osborne, "THE FUTURE OF EMPLOYMENT: HOW SUSCEPTIBLE ARE JOBS TO COMPUTERISATION?" (London: Oxford Martin Programme on Technology and Employment, 2013).

membutuhkan pengetahuan untuk mengatur dan menciptakan konsep-konsep abstrak, seperti seni, sejarah, arkeologi, filsafat, dan teologi, akan sulit digantikan dengan AI. Demikian juga profesi yang memerlukan kerjasama dengan orang lain, pemahaman orang lain, persuasi, negosiasi, dan orientasi layanan.

Jepang mengkaji kebijakan seperti apa yang diperlukan untuk perdamaian dan keberlanjutan umat manusia. Sebagai hasilnya, mereka memutuskan bahwa mereka perlu menguasai kecerdasan buatan (AI) dan melatih orang-orang yang tidak dapat tergantikan oleh AI. Namun, bentuk pendidikan khusus ini masih diujicoba di semua negara termasuk Indonesia.²

B. Kompleksitas Proses Perubahan Inovasi Pendidikan di Berbagai Strata/Jenjang Pendidikan

Kemajuan pendidikan suatu wilayah tidaklah lepas dari peran para pemangku kebijakan juga pelaku Pendidikan di wilayah tersebut. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah di suatu wilayah. Selain itu kemajuan Pendidikan tidak lepas dari perbaikan system baik itu upaya distrik, personel distrik, pemimpin negara bagian, lembaga pendidikan pemerintah federal, dan mereka yang bekerja diprofesi pendidikan. Menurut Fullan, perubahan dalam pendidikan adalah proses kompleks yang membutuhkan strategi jangka Panjang, kepemimpinan yang efektif, budaya kerja sama, serta evaluasi berbasis data. Inovasi

² Carl Benedikt Frey dan Michael Osborne.

Pendidikan juga memerlukan waktu dan adaptasi para pelakunya, keberhasilan inovasi pendidikan tergantung bagaimana individu dan organisasi menyesuaikan diri dengan dinamika baru.³

Selain itu inovasi pendidikan tidaklah selalu berjalan sesuai rencana hal ini dipengaruhi oleh berbagai factor baik itu eksternal maupun internal. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Komplektifitas inovasi pendidikan bukan sekedar mengganti struktur, namun merupakan budaya yang berlaku.⁴ Sebagai contoh perubahan kurikulum Pendidikan tidak akan berlaku efektif apabila tidak diikuti oleh perubahan dalam pola pikir dan budaya kerja. Sehingga dibutuhkan transformasi dalam cara guru mengajar, cara siswa belajar, dan cara sekolah dikelola.

C. Konsep Dasar Inovasi Pendidikan

Michael Fullan dalam *The New Meaning of Educational Change* menekankan bahwa perubahan pendidikan bukan sekedar penerapan kebijakan baru atau inovasi dalam kurikulum, tetapi sebuah proses kompleks yang melibatkan transformasi budaya, praktik, dan struktur dalam sistem pendidikan. Konsep dasar inovasi Pendidikan menurut Fullan⁵ antara lain :

1. Inovasi merupakan sebuah proses, bukan peristiwa sekali jadi

³ Michael Fullan, *The Meaning of Educational Change* (New York: Teachers College Press, Columbia university, 1982).

⁴ Michael Fullan, *Change Force, The Sequel* (London: Palmer Press, 2000).

⁵ Michael Fullan, *The Meaning of Educational Change*.

Proses ini tidak bisa terjadi secara instan melainkan memerlukan waktu jangka panjang yang melibatkan banyak tahap, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Tekadang dalam inovasi yang dilakukan memerlukan revisi dan adaptasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inovasi Pendidikan

Ia mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan perubahan pendidikan, termasuk:

- a. Misi dan Tujuan yang Jelas; Semua pemangku kepentingan harus memahami mengapa perubahan diperlukan.
- b. Kepemimpinan yang Kuat; Peran kepala sekolah dan administrator dalam mendukung perubahan sangat krusial.
- c. Budaya Kolaboratif; Transformasi efektif terjadi melalui kerja sama antara guru, sekolah, dan komunitas.

A. Michael Huberman dan Matthew B. Miles mengidentifikasi beberapa tahapan kunci yang krusial dalam penerapan inovasi di lingkungan pendidikan yaitu⁶ :

1. *Redefining/ Restructuring* Pendefinisian Ulang/ Restrukturisasi)
Pada tahap ini, inovasi yang diadopsi dari luar organisasi mulai disesuaikan dengan kebutuhan dan struktur internal sekolah. Proses ini melibatkan modifikasi inovasi agar selaras dengan konteks spesifik sekolah, serta penyesuaian

⁶ Miles B Mathew dan Miles B Mathew, *Innovation Up Clos (How School Improvement Works)* (New York: Plenum Press, 1984).

struktur organisasi untuk mendukung implementasi inovasi tersebut.

2. *Clarifying (Klarifikasi)*: Setelah inovasi mulai diterapkan, penting untuk mengklarifikasi peran dan tanggung jawab setiap anggota organisasi terkait dengan inovasi tersebut. Tahap ini memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan, manfaat, dan cara kerja dari inovasi yang diimplementasikan, sehingga mengurangi resistensi dan meningkatkan komitmen.
3. *Routinizing (Rutinisasi)*: Tahap akhir dari proses implementasi adalah ketika inovasi telah sepenuhnya terintegrasi ke dalam praktik sehari-hari sekolah. Inovasi menjadi bagian rutin dari operasional dan budaya sekolah, kehilangan identitasnya sebagai sesuatu yang baru, dan dianggap sebagai komponen esensial dalam proses Pendidikan

Menurut Milles keberhasilan implementasi inovasi sangat dipengaruhi oleh pemahaman mendalam tentang konteks lokal sekolah, keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, dan fleksibilitas dalam menyesuaikan inovasi dengan kebutuhan spesifik organisasi. Selain itu, proses ini tidak selalu linear; tahapan-tahapan tersebut dapat saling tumpang tindih dan memerlukan penyesuaian berkelanjutan seiring dengan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan inovasi Pendidikan antara lain⁷ :

⁷ Miles B Mathew dan Miles B Mathew.

- a. Factor Individu (guru dan kepala sekolah) sebagai *agen of change* guru dan kepala sekolah terlebih dahulu perlu memahami mengapa perlu adanya inovasi dalam Pendidikan. Guru hendaknya memahami secara mendalam tentang inovasi Pendidikan dan juga pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Demikian juga kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin transformasional mempunyai kewenangan untuk melakukan inovasi dan mendukung para guru pada masa adaptasi.
- b. Factor Organisasi (struktur sekolah dan budaya kerja). Budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan sangat penting. Sekolah yang memiliki struktur birokrasi kaku cenderung sulit beradaptasi dengan inovasi baru. Untuk itu diperlukan kolaborasi antar guru dan staf sekolah dalam berbagi ide dan praktik inovasi. Demikian juga tersedianya lingkungan kerja yang mendukung inovasi dengan memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan metode baru.

Budaya organisasi mencakup nilai-nilai bersama, norma, dan sikap yang terdapat di antara anggota organisasi. Keberhasilan manajemen pendidikan sangat terkait dengan sejauh mana budaya organisasi mendukung tujuan dan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang dampak budaya organisasi terhadap manajemen pendidikan menjadi penting untuk meningkatkan kualitas dan relevansi sistem pendidikan tinggi.

Tidak sejalanannya nilai budaya organisasi dengan misi pendidikan dapat menjadi permasalahan serius di lingkungan pendidikan tinggi. Budaya organisasi mencakup nilai-nilai bersama, norma, dan sikap yang dianut oleh anggota institusi. Ketika nilai-nilai ini tidak selaras dengan misi pendidikan yang diemban oleh institusi, terjadilah *miss alignment* atau ketidaksesuaian, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif secara multidimensional.⁸ *Misalignment* ini menciptakan ketidakpastian di antara anggota organisasi karena tidak jelasnya arah dan fokus institusi. Konflik internal dapat muncul ketika nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh anggota organisasi bertentangan dengan tujuan dan nilai-nilai pendidikan yang seharusnya diutamakan.⁹

- c. Faktor Eksternal (Kebijakan, Kurikulum dan Masyarakat) inovasi Pendidikan tidak bisa lepas dari faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kurikulum nasional, serta keterlibatan masyarakat dan wali murid (komite sekolah). Pengaruh pemerintah misalnya apabila kebijakan pemerintah dalam inovasi Pendidikan tidak dilaksanakan secara konsisten otomatis akan menghambat inovasi karena pergantian program baru tanpa evaluasi terlebih dahulu. Demikian juga dukungan masyarakat dan orang tua

⁸ Deti Kurnia dkk., “Konsep Budaya Organisasi dan Perilaku Organisasi,” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (23 Desember 2023): 386–92, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.289>.

⁹ Susan Febriantina, Febi Nur Lutfiani, dan Nuryetty Zein, “PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU,” *TADBIR MUWAHHID* 2, no. 2 (31 Oktober 2018): 120, <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i2.1313>.

menjadi sangat penting dalam memastikan perubahan diterima dengan baik oleh siswa.

3. Karakteristik Inovasi Pendidikan yang Efektif

- a. Fokus pada tujuan yang jelas dan relevan. Setiap perubahan dalam sistem pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan kebutuhan guru serta siswa. Banyak reformasi gagal karena tidak memiliki arah yang jelas atau hanya sekadar mengikuti tren tanpa pemahaman mendalam tentang kebutuhan nyata di lapangan.
 - b. Pendekatan berbasis kolaborasi. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting dalam memastikan perubahan dapat berjalan efektif. Fullan menekankan pentingnya membangun komunitas belajar profesional (*Professional Learning Communities* – PLC) sebagai cara untuk mendukung guru dalam berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.
 - c. Fleksibilitas dalam implementasi. Perubahan pendidikan harus bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Model yang berhasil di satu sekolah belum tentu cocok untuk sekolah lain. Oleh karena itu, reformasi harus dapat diadaptasi sesuai dengan konteks masing-masing.
4. Siklus Inovasi Pendidikan. Fullan menggambarkan perubahan pendidikan sebagai sebuah siklus yang terdiri dari beberapa tahap antara lain

- a. Inisiasi yaitu kesadaran akan perlunya perubahan dan perencanaan awal.
- b. Implementasi: Proses penerapan perubahan di lapangan.
- c. Institusionalisasi : Perubahan mulai menjadi bagian dari budaya dan praktik sehari-hari di sekolah.
- d. Evaluasi dan Perbaikan : Umpan balik digunakan untuk menyempurnakan perubahan yang telah dilakukan.

D. Tantangan dalam Implementasi Inovasi Pendidikan

Implementasi inovasi Pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah berbagai tantangan yang sering muncul di tingkat individu, organisasi, dan sistem pendidikan secara keseluruhan dalam implementasi perubahan pendidikan, di antaranya:

1. Resistensi terhadap Perubahan.

Salah satu hambatan terbesar dalam implementasi reformasi Pendidikan adalah resistensi dari guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Perlawanan terhadap perubahan dapat terjadi karena beberapa alasan misalnya ketakutan akan hal baru, Guru yang sudah terbiasa dengan metode lama sering merasa cemas atau tidak yakin dengan efektivitas pendekatan baru. Pengalaman buruk masa lalu juga bebam kerja yang bertambah. Perubahan sering kali memerlukan adaptasi terhadap sistem baru, yang berarti guru harus belajar keterampilan baru di tengah tugas mengajar yang sudah padat.

Solusi yang bisa dilakukan untuk hal ini antara lain :
Melibatkan guru sejak awal dalam proses perencanaan perubahan agar mereka merasa memiliki peran dalam inovasi yang diterapkan. Menyediakan pelatihan dan pendampingan yang cukup untuk membantu guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan perubahan. Mengomunikasikan manfaat jangka panjang dari perubahan dengan bukti konkret dan pengalaman dari sekolah lain yang telah berhasil

2. Kurangnya Dukungan dan Sumber Daya: Tanpa dukungan finansial dan pelatihan, perubahan sulit terwujud. Misalnya minimnya anggaran Pendidikan, kurangnya tenaga ahli serta sarana dan prasarana yang tidak memadai.
3. Kebijakan yang Tidak Konsisten: Banyak reformasi pendidikan gagal karena tidak ada kesinambungan dalam kebijakan pemerintah, Hal ini terjadi karena; Seringnya pergantian kebijakan: Setiap kali terjadi perubahan pemerintahan, sering kali muncul kebijakan baru yang menggantikan kebijakan lama sebelum sempat dievaluasi secara menyeluruh. Kurangnya kesinambungan dalam implementasi: Banyak perubahan berhenti di tengah jalan karena kurangnya tindak lanjut atau evaluasi yang sistematis dan Regulasi yang terlalu birokratis: Guru dan kepala sekolah sering kali menghadapi aturan yang kaku sehingga sulit mengadaptasi perubahan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.
4. Kurangnya Kolaborasi dan Budaya Sekolah yang Mendukung. Budaya organisasi yang tidak mendukung

perubahan dapat menjadi hambatan besar, misalnya Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar guru dan staf sekolah, Kurangnya kepemimpinan yang visioner dan budaya kerja yang individualistik.

5. KetKetidaksesuaian antara kebijakan dan realitas lapangan. Hal ini terjadi apabila suatu kebijakan dibuat atas tanpa mempertimbangkan kondisi di sekolah-sekolah. Bisa juga kurikulum atau metode baru yang diterapkan tidak cocok dengan konteks lokal atau tidak realistis untuk diterapkan. Selain itu guru tidak diberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan siswa mereka
6. Evaluasi dan monitoring yang lemah. Banyaknya inovasi yang diterapkan tanpa adanya mekanisme evaluasi yang jelas, kurangnya data atau alat ukur untuk menilai efektifitas inovasi dan kesulitan mendapatkan umpan balik baik itu dari guru maupun siswa.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan antara lain :

1. Membangun kesadaran dan keterlibatan semua pihak dalam perubahan.
2. Menjamin ketersediaan sumber daya yang memadai.
3. Meningkatkan kapasitas kepemimpinan dalam manajemen perubahan.
4. Mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas.
5. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.
6. Menjadikan perubahan sebagai bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan.

E. Peran Guru dalam Inovasi Pendidikan

Pada inovasi pendidikan, guru memiliki paling penting. Guru bukan hanya pelaksana kebijakan, tetapi juga agen perubahan yang berperan dalam menciptakan inovasi di dalam kelas dan di tingkat sekolah secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa aspek penting tentang peran guru dalam perubahan pendidikan menurut Fullan¹⁰ dan Milles¹¹:

1. *Agen of change* karena berinteraksi langsung dengan siswa, menghadapi tantangan nyata dalam pengajaran dan dapat mengembangkan solusi inovatif, dan mempunyai pengaruh besar terhadap budaya sekolah dan cara belajar siswa.
2. Pembelajar sepanjang hayat
3. Pemimpin dalam kelas
4. Kolaborator dan Pembangun Budaya Sekolah yang Positif
5. Model dan Inspirator siswa.

Dari sini dapat diketahui begitu besarnya peran guru dalam inovasi Pendidikan, namun pentingnya peran guru belum diimbangi dengan penghargaan terhadap jasa-jasanya.¹² meskipun berbagai Upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan guru, kenyataannya kesejahteraan itu belumlah dapat dinikmati oleh seluruh lapisan guru. Bagi guru dengan status PNS telah mendapatkan kesejahteraan dari gaji yang diperoleh tiap bulan. Sedangkan guru dengan status honor (non ASN)

¹⁰ Michael Fullan, *The Meaning of Educational Change*.

¹¹ Miles B Mathew dan Miles B Mathew, *Innovation Up Clos (How School Improvement Works)*.

¹² Juhri Abdul Mun'in dan Mukhtar Hadi, *Isu-Isu Kritis dan Kebijakan Pendidikan* (Metro: Laduny Alfatama, 2024).

mendapatkan gaji yang jauh dibawah standar. Padahal keduanya sama-sama telah bekerja keras untuk mencerdaskan generasi bangsa ini.

F. Model Inovasi Pendidikan yang Efektif

Inovasi pendidikan harus dilakukan dengan strategi yang sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Perubahan yang berhasil tidak hanya terjadi di tingkat kebijakan, tetapi juga pada tingkat individu (guru dan siswa) serta organisasi (sekolah dan komunitas Pendidikan. Bebera model inovasi pendidikan efektif yang ditawarkan oleh Fullan antara lain :

1. Model Inovasi Berbasis Tiga Dimensi (*Three Dimensions of Change*). tiga dimensi yang dimaksud Fullan adalah:

- a. Penggunaan materi dan sumber daya baru. Implementasi kurikulum baru, teknologi pendidikan, atau metode pembelajaran inovatif. Pengadaan dan pemanfaatan sumber daya seperti buku, perangkat digital, atau laboratorium pembelajaran.
- b. Pengembangan Keterampilan dan Praktik Guru. Guru harus mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang memungkinkan mereka menerapkan perubahan dalam pengajaran. Harus ada dukungan untuk refleksi dan evaluasi praktik baru.
- c. Perubahan dalam Keyakinan dan Sikap Transformasi pola pikir (mindset): Guru dan pemangku kepentingan lainnya harus percaya bahwa perubahan dapat

memberikan dampak positif bagi siswa. Membangun budaya inovasi di dalam sekolah agar perubahan tidak hanya menjadi kebijakan formal, tetapi juga bagian dari praktik sehari-hari.

2. Model Inovasi Berbasis Kapasitas (*Capacity Building Model*)

Menurut Fullan keberhasilan reformasi Pendidikan bergantung pada pembangunan kapasitas individu dan organisasi. Ada tiga elemen kunci dalam model ini:

- a. Pengembangan Individu. Pada elemen ini guru hendaknya diberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya baik itu pedagogi maupun professional. Kepala sekolah dibekali keterampilan kepemimpinan untuk memfasilitasi perubahan. Dan siswa dibekali keterampilan belajar yang relevan dengan abad ke-21.
- b. Penguatan Kolaborasi. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah dan komunitas Pendidikan hendaknya bekerjasama dalam kelompok belajar profesional (*Professional Learning Communities / PLC*). Selain itu sekolah bisa membangun jaringan dengan institusi lain untuk berbagi praktik terbaik
- c. Peningkatan system dan struktur. Elemen ini ditandai dengan fleksibilitas dalam penerapan kurikulum dan insentif bagi guru yang melakukan perubahan positif dan evaluasi dan pemantauan harus dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan benar-benar meningkatkan kualitas pendidikan¹³

¹³ Michael Fullan, *Change Force, The Sequel*.

3. Model Perubahan Berbasis Kepemimpinan dan Kolaborasi

Perubahan yang sukses membutuhkan kepemimpinan yang kuat dan kolaborasi yang erat antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Pemimpin yang mendukung inovasi, terbangunnya budaya kolaborasi. Kepala sekolah bukan hanya seorang pendidik yang diberi tugas menjalankan atau berurusan dengan sekolah, namun selain itu bagaimana semua individu atau orang-orang di sekolah memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan mereka yang terpisah dengan keseluruhan yang akan mendorong tujuan atau sasaran yang harus dicapai, untuk menjadi spesifik membentuk masa depan atau untuk situasi ini siswa menjadi usia pengetahuan yang mendalam, dekat dengan rumah, dan ilmiah, yang tidak lain adalah pencapaian tujuan pendidikan nasional pada intinya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Pendidikan adalah dunia yang akan mengubah individu yang dari tidak sadar menjadi tahu, dari tidak menjadi hebat menjadi licik, dari mengerikan menjadi hebat, dan dari individu yang buruk menjadi memiliki orang yang terhormat, yang dikenal karena memurnikan individu menjadi seluruh individu baik secara tulus maupun mistis, baik mengembangkan maupun menciptakan ruhiya dan benar-benar.¹⁴ Kepemimpinan memegang peran kunci terhadap arah, tujuan, serta tingkat

¹⁴ Inge Kadarsih dkk., "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 2 (17 Juli 2020): 194–201, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.

keberhasilan meraih tujuan-tujuan yang telah ditetapkan¹⁵ Kepemimpinan adalah sifat yang dimiliki seseorang bahwa karena mandat (tugas) yang telah diberikan kepadanya, seseorang berusaha untuk memberikan pengaruh pada bawahannya dengan mematuhi segala sesuatu yang menjadi tugasnya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.¹⁶ Pimpinan sekolah memiliki ‘radar’ sosial, kompetensi untuk memahami warga sekolah, kemauan untuk mengembangkan warga sekolah, memiliki orientasi pelayanan, menghargai keragaman, memiliki kesadaran politik, persuasif, mampu berkomunikasi, memiliki kemampuan dalam manajemen konflik, terbuka pada perubahan, kolaborasi dan kooperatif serta memiliki kemampuan tim.¹⁷

4. Model Perubahan Berbasis Bukti (*Evidence-Based Change Model*)

Pendekatan Berbasis Bukti: Reformasi harus didasarkan pada penelitian yang terbukti berhasil. Hal ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah Pendidikan berdasarkan data-data yang ada untuk selanjutnya mengembangkan Solusi berbasis bukti dengan cara mengadopsi praktik-praktik yang telah berhasil dilakukan. Langkah selanjutnya adalah menguji implementasi dalam skala

¹⁵ Iwan Asmadi dkk., “Kepemimpinan Pendidikan di Tengah Kompleksitas Perubahan,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (11 Juli 2022): 6050–56, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3444>.

¹⁶ M. Sahabuddin, S, “Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan,” *Educatioanl Journal: General And Specific Research*, Februari 2022, 106–21.

¹⁷ Antonius Remigius Abi, “Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Pendidikan,” *SOTIRLA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (25 Juni 2019): 60–68, <https://doi.org/10.47166/sot.v2i1.5>.

kecil terlebih dahulu dan di akhiri dengan melakukan evaluasi secara berkala.

5. Model inovasi berkelanjutan (*Sustainable Change Model*)

Dijelaskan bahwa perubahan Pendidikan hendaknya dilakukan secara berkelanjutan. Dengan ciri-ciri antara lain : bersifat jangka Panjang, Tidak hanya bergantung pada kepemimpinan satu individu atau pemerintahan tertentu. Berbasis pada budaya sekolah: Perubahan harus menjadi bagian dari praktik sehari-hari, bukan sekadar kebijakan formal. Dan memiliki siklus refleksi dan perbaikan: Harus ada evaluasi dan umpan balik secara terus-menerus untuk meningkatkan efektivitas perubahan

G. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan makalah ini dapat disimpulkan bahwa :

Komplektifitas inovasi pendidikan pada strata/jenjang Pendidikan merupakan budaya yang berlaku pada jenjang pendidikan tersebut. Perubahan kurikulum pendidikan harus diikuti oleh perubahan dalam pola pikir dan budaya kerja. Sehingga dibutuhkan transformasi dalam cara guru mengajar, cara siswa belajar, dan cara sekolah dikelola. keberhasilan implementasi inovasi sangat dipengaruhi oleh pemahaman mendalam tentang konteks lokal sekolah, keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, dan fleksibilitas dalam menyesuaikan inovasi dengan kebutuhan spesifik organisasi.

Tantangan dalam mengimplemetasikan sebuah inovasi pendidikan salah satunya berasal dari pelaku inovasi itu sendiri, yaitu guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Pemahaman yang kurang dan ketakutan terhadap hal baru, juga beban kerja yang bertambah menjadi salah satu sebab resitasi terhadap inovasi. Selain itu kurangnya dukungan dan sumberdaya, kebijakan yang tidak konsisten, kurangnya kolaborasi dan budaya sekolah. Tidak adanya keseimbangan antara kebijakan dan realitas lapangan dan evaluasi dan monitoring yang lemah merupakan salah satu tantangan dalam inovasi belajar.

Guru sebagai *agen of change* berperan menciptakan inovasi dalam pembelajaran di kelas, guru juga merupakan pembelajar sepanjang hayat. Guru tidak boleh berpuas diri terhadap kompetensi yang telah dimilikinya, dia harus terus mengembangkan komptensinya untuk memberikan yang terbaik bagi anak didiknya. Selain itu juga juga merupakan pemimpin kelas, model dan inspirator bagi siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Antonius Remigius. “Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Pendidikan.” *SOTIRLA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (25 Juni 2019): 60–68. <https://doi.org/10.47166/sot.v2i1.5>.
- Asmadi, Iwan, Aa Abdur Rahman M Ilyas, Arman Tirtajaya, Arman Tirtajaya, Hendi S Muctar, dan Didin Wahidin. “Kepemimpinan Pendidikan di Tengah Kompleksitas Perubahan.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (11 Juli 2022): 6050–56. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3444>.
- Carl Benedikt Frey dan Michael Osborne. “THE FUTURE OF EMPLOYMENT: HOW SUSCEPTIBLE ARE JOBS TO COMPUTERISATION?” London: Oxford Martin Programme on Technology and Employment, 2013.
- Febriantina, Susan, Febi Nur Lutfiani, dan Nuryetty Zein. “PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU.” *TADBIR MUWAHHID* 2, no. 2 (31 Oktober 2018): 120. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i2.1313>.
- Juhri Abdul Mun’in dan Mukhtar Hadi. *Isu-Isu Kritis dan Kebijakan Pendidikan*. Metro: Laduny Alfatama, 2024.
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, dan Eka Asih Febriani. “Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar.” *EDUKATIF:*

JURNAL ILMU PENDIDIKAN 2, no. 2 (17 Juli 2020): 194–201.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.

Kurnia, Deti, Miftah Nurul Ma'arif, Putri Ribcha, dan Usep. "Konsep Budaya Organisasi dan Perilaku Organisasi." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (23 Desember 2023): 386–92.

<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.289>.

M. Sahabuddin, S. "Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan." *Educatioanl Journal: General And Specific Research*, Februari 2022, 106–21.

Michael Fullan. *Change Force, The Sequel*. London: Palmer Press, 2000.

———. *The Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press, Columbia university, 1982.

Miles B Mathew dan Miles B Mathew. *Innovation Up Clos (How School Improvement Works)*. New York: Plenum Press, 1984.

Inovasi dan Pengembangan **KURIKULUM PAI**

Teori, Model, dan Praktik Implementatif

Inovasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam memetakan perjalanan kurikulum PAI mulai ranah filosofis, historis, hingga praktik digital mutakhir dalam empat belas bab saling berkaitan. Berangkat dari fondasi tauhid, buku ini menegaskan kurikulum PAI sebagai instrumen pembinaan karakter, literasi ilmiah, dan kompetensi abad ke-21 yang adaptif, integratif, dan kontekstual, seraya merespons disrupsi teknologi serta dinamika sosio-kultural global.

Pembahasan mengulas penerapan di madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi melalui lensa integrasi sains-teknologi-agama, standar KKNl, dan kebijakan Merdeka Belajar. Bab-bab analitis menyoroti rekayasa kurikulum berbasis capaian lulusan, desain backward, serta optimalisasi learning management system untuk memfasilitasi model flipped classroom, project-based learning, micro-credentialing, dan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin. Studi kasus terpilih memperlihatkan bagaimana strategi ini meningkatkan engagement, literasi digital, serta kesadaran etika peserta didik.

Penulis mendetailkan strategi inovasi berbasis data, riset tindakan kelas, dan keberlanjutan meliputi peningkatan kapasitas guru, penguatan komunitas praktik, kemitraan industri-komunitas, serta investasi infrastruktur digital guna menangulangi resistansi, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan akses. Guru ditegaskan sebagai motor perubahan yang memadukan kepemimpinan pedagogik, spiritualitas, dan literasi teknologi.

Bagian akhir merangkum kolaborasi lintas lembaga formal-non-formal, organisasi masyarakat, dan pemangku kebijakan untuk memastikan kurikulum PAI senantiasa bersifat reflektif, responsif, serta berorientasi kemaslahatan umat. Buku ini menuturkan peta jalan revitalisasi pendidikan Islam yang beriman, berilmu, berakarakter, dan kompetitif global, sekaligus menawarkan kerangka praktis bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan yang berkomitmen membangun ekosistem belajar berkelanjutan.



ISBN 978-634-96298-0-5 (PDF)



9

786349

629805